

ARTIKEL

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN 386 SOLO
KECAMATAN BOLA KABUPATEN WAJO**

***THE EFFECT OF INQUIRY LEARNING IMPLEMENTATION ON CRITICAL
THINKING ABILITY OF STUDENTS CLASS IV SDN 386 SOLO,
BOLA DISTRICT, WAJO REGENCY***

SUTIYULIANTI HS.



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

**PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SDN 386 SOLO
KECAMATAN BOLA KABUPATEN WAJO**

Sutiyulianti HS

Mahasiswa PPs UNM Jurusan Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar
Email: sutiyulianti@gmail.com

ABSTRACT

Sutiyulianti, 2021. The effect of the implementation of inquiry learning on the Critical Thinking Ability of Fourth Grade Students at SDN 386 Solo, Bola District, Wajo Regency. Thesis. Education Administration Study Program, Postgraduate Program. Makassar State University (supervised by Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd. and Dr. Andi Makkasau, M.Si).

The purpose of this study was to describe the application of inquiry learning, to describe the students' critical thinking abilities before and after the implementation of inquiry learning and to find out the effect of the implementation of inquiry learning on the students' critical thinking skills in grade IV SDN 386 Solo, Bola District, Wajo Regency. This type of research is experimental using a quasi-experimental design. The dependent variable in this study is interest in learning and the independent variable is the application of inquiry learning. The population in this study were all students of SDN 386 Solo, Bola District, Wajo Regency with a sample of 45 people. In this study, two classes were assigned, namely class IV.A, 20 people using the application of inquiry learning and 25 students in class IV.B not using the application of inquiry learning. The stages of sampling were taken using a purposive sampling technique, namely a deliberate sampling technique. To find out the results of this study, the researcher used a questionnaire instrument to measure the level of active learning and an observation sheet to observe the conditions, situations, processes, and behavior during the implementation of learning, from the initial stage to the final stage. The results of the study illustrate that the application of inquiry learning in students increases, critical thinking skills in learning in students increase and there is a significant positive relationship between the implementation of inquiry learning and the critical thinking skills of fourth grade students at SDN 386 Solo, Bola District, Wajo Regency.

Keywords : *Inquiry learning, critical thinking*

Abstrak

Sutiyulianti, 2021. Pengaruh pelaksanaan pembelajaran inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Tesis. Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri Makassar (dibimbing oleh Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd. dan Dr. Andi Makkasau, M.Si).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan pembelajaran Inkuiri, mengetahui gambaran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran Inkuiri dan mengetahui Pengaruh pelaksanaan pembelajaran inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Jenis penelitian ini adalah Eksperimental dengan menggunakan Quasi Eksperimental Design. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar dan variabel bebasnya adalah penerapan pembelajaran Inkuiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 386 Solo Kecamatan

Bola Kabupaten Wajo dengan sampel yang berjumlah 45 orang. Dalam penelitian ini ditetapkan dua kelas yaitu kelas IV.A 20 orang menggunakan penerapan pembelajaran Inkuiri dan 25 orang Kelas IV.B tidak menggunakan penerapan pembelajaran Inkuiri. Tahapan pengambilan sampel diambil dengan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel secara sengaja. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen angket untuk mengukur tingkat keaktifan belajar dan lembar observasi untuk mengamati kondisi, situasi, proses, dan perilaku pada saat penerapan pembelajaran berlangsung, yaitu dari tahap awal dan sampai tahap akhir. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa Penerapan pembelajaran Inkuiri pada murid meningkat, kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran pada murid meningkat dan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pelaksanaan pembelajaran inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

Kata Kunci: *pembelajaran Inkuiri, berpikir kritis.*

Sutyulianti HS. Pengaruh Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan zaman dan pembangunan. Bangsa ini mengalami persaingan yang semakin ketat dengan bangsa-bangsa lain, sehingga sangat diperlukan pembangunan manusia yang berkualitas dan berdaya saing. John Dewey (Abdullah, 2016:125) mengatakan bahwa "pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia".

Pendidikan merupakan ilmu yang harus dimiliki setiap manusia untuk mengembangkan kemampuan diri. Pendidikan yang didapat manusia, tidak secara instan diperoleh, melainkan butuh proses yang membuat pengetahuan terbangun. Proses ini tidak lepas dari proses belajar mengajar. Salah satu faktor berlangsungnya keberhasilan pendidikan berasal dari siswa. Siswa membantu pendidik untuk mengembangkan mutu pendidikan. Namun apabila hanya pendidik saja tanpa dibarengi dengan kemauan dari siswa mustahil untuk mengembangkan pendidikan yang tepat sasaran.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain pelatihan guru, seminar pendidikan, workshop, bimtek dan sejenisnya. Pendidikan di sekolah diwujudkan dalam interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran yang berkesinambungan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misal kecerdasan, kemandirian, motivasi, minat, sikap dan bakat siswa itu sendiri. Faktor tersebut sering menjadi penghambat dalam proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran kurang maksimal. Tetapi meskipun demikian beratnya tugasnya, seorang guru berusaha menjadi yang baik bagi siswa nya.

Proses pelaksanaan belajar mengajar di sekolah, guru memiliki peranan penting demi tercapainya proses belajar yang baik, sehubungan dengan peranan ini guru dituntut mempunyai kompetensi dalam hal pengajaran Sutiylanti HS. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir

di sekolah. Kurangnya kompetensi dalam mengajar menyebabkan peserta didik kurang senang dengan pelajaran dan mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar serta pengetahuan peserta didik akan rendah. Aktivitas siswa di sekolah terkadang diistilahkan dengan 4 DK (datang, duduk, diam lalu kerjakan).

Pendidikan melibatkan proses pembelajaran didalam kegiatannya untuk dapat mengembangkan potensi positif dalam diri manusia, jika undang-undang mengeluarkan definisi dan tujuan tentang pendidikan maka undang-undang memuat peraturan pemerintah tentang komponen pendidikan, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tertuang dalam peraturan pemerintah no. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dikemukakan bahwa Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan harus selalu berinovasi untuk membentuk pengalaman baru dalam diri siswa yang dapat menjadikannya manusia yang terampil, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang dapat menimbulkan daya kesadaran siswa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi dan merupakan proses yang menyenangkan untuk dikerjakan sehingga, dapat menciptakan kesadaran belajar, jadi perlu adanya pelibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran serta melibatkan panca indra sehingga, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat membentuk memori jangka panjang.

Belajar merupakan kegiatan yang memberikan ketergantungan positif dan terjadi secara sadar untuk memberikan pengaruh terhadap kehidupan. Siswa belajar dan diajar oleh guru, siswa telah memiliki potensi dasar untuk dapat mengembangkan kemampuan diri, sehingga guru berperan mengarahkan dan mengembangkan potensi siswa dengan ilmu yang dimilikinya.

Pada hakikatnya setiap siswa memiliki kemampuan berpikir selama proses

pembelajaran berlangsung. Sudah menjadi tugas bagi guru agar berusaha membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa dan menggali semua potensinya sehingga siswa merasa senang dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi peserta didik dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kelanjutan proses pendidikan ke jenjang selanjutnya. Kenyataannya saat ini, justru di temukan kendala pada tingkat pendidikan dasar untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran masih dalam tahap *lower order* yaitu pada tahap pengetahuan, pemahaman, dan penerapan, sedangkan kini pendidikan menekankan dan mengarah pada tahap high order yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahap *lower order* merupakan tahap di mana pengetahuan masih berkembang dan beralih kepengetahuan berikutnya, tetapi realitasnya tahap penerapan hanya mengarah pada penerapan yang berupa pemberian tugas sedangkan, kemampuan analisis, sintesis dan evaluasi yang merupakan tahap dalam berpikir kritis tidak berlangsung dalam tahapan pembelajaran, kemampuan berpikir kritis di kelas IV SDN 386 Solo dapat lebih ditingkatkan.

Tahapan analisis, sintesis, dan evaluasi yang tidak diterapkan dengan baik menjadikan kemampuan siswa dalam berpikir kritis menjadi terbatas karena tidak diarahkan pada tingkat berpikir yang lebih tinggi, kemampuan siswa merupakan hasil dari pembelajaran yang diterapkan sehingga, siswa dengan kemampuan berpikir kritis yang rendah sulit untuk mandiri dalam pemecahan masalah, sulit untuk memahami proses pengkonstruksian pengetahuan dan berakibat fatal pada ketertinggalan memaknai suatu peristiwa yang terjadi.

Pembelajaran berfokus pada siswa
Sutiyluanti HS. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo

yang tepat untuk dilaksanakan adalah pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir yang sistematis. Guru bertugas untuk merancang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan sendiri materi yang akan dipahaminya. Agar peserta didik selama proses pembelajaran antusias dan kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik terhadap mata pelajaran yang disajikan oleh guru. Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat lebih besar, dan memberikan peserta didik kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan wawasan dan mengembangkan konsepnya sendiri dengan lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut, diketahui bahwa pembelajaran inkuiri dapat meminimalkan masalah pembelajaran seperti kurang aktifnya peserta didik dan diharapkan mampu memberikan pengaruh dalam pengoptimalan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran inkuiri melibatkan siswa secara langsung untuk memecahkan masalah berdasarkan kemampuan peserta didik sendiri dengan bimbingan guru. Pembelajaran ini bertujuan untuk membimbing peserta didik kearah mandiri, penuh inisiatif, kreatif, berpikir kritis dan bertanggung jawab, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan berikir kritis siswa. Tanpa adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, belajar tidak akan mencapai hasil yang maksimal (Sardiman, 2011:95).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh pelaksanaan pembelajaran inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo.

METODE

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat

dari adanya perlakuan tertentu. Penelitian ini dikatakan kuasi eksperimen karena, dalam desain ini (*Quasi Experimental Design*) desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2018).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

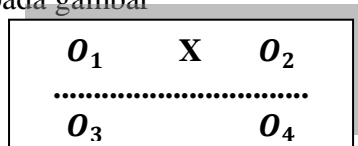
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. Pelaksanaan Penelitian berlangsung selama 1 bulan pada bulan Maret 2021. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan, diantaranya adalah lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah dijangkau dan ekonomis.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang diundi untuk menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dan kuisisioner hanya diberikan setelah di akhir perlakuan.

Pada kelas eksperimen diberikan *treatment* pembelajaran inkuiri dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah selesai perlakuan, kedua kelompok diberikan Tes Penilaian berupa angket. Hasil tes menentukan keberhasilan program. Semakin besar perbedaan ini, semakin baik pelaksanaan program tersebut. Hasil yang signifikan dari kedua kelompok tersebut menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *quasiexperimental design-Nonequivalent Control Group Design* (Setyosari, 2013). Prosedur yang dilakukan adalah seperti pada gambar



Bagan 3.1. *Nonequivalent Control*

Group Design

Keterangan:

- O_1 : Kelas Eksperimen
- O_2 : Kelas Kontrol
- O_3 : Hasil dari kelas eksperimen
- O_4 : Hasil dari kelas kontrol
- X : Tindakan/Perlakuan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Umar (Siswanto dan Suyanto, 2018) mendefinisikan Populasi sebagai kumpulan elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, yang berjumlah 45 peserta didik.

Tabel 3.1 Distribusi Peserta Didik Kelas IV SD 386 Solo

No	Kelas	Jumlah peserta didik
1	Iva	25
2	Ivb	20
Jumlah Populasi		45

(Sumber data: Dokumentasi data peserta didik tahun ajaran 2020/2021)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Merencanakan ukuran sampel sangat penting untuk mencapai tingkat ketelitian dan keefesienan penelitian. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *pulpsorive random sampling*. Pemilihan sampel dengan cara *simple random sampling* dilakukan hanya dengan satu tahap karena semua kelompok dalam populasi tersebut dijadikan sampel. salah satu kelas menjadi kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut di undi secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Definisi Operasional Penelitian

Untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan obyek penelitian, maka variabel yang diuji perlu dioperasionalkan. Ada dua macam variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang di uraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran inkuiri. Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, sehingga murid lebih aktif selama pelaksanaan proses pembelajaran.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang cenderung mendapat pengaruh. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kemampuan berpikir kritis yang dimiliki individu untuk memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, keterampilan mensintesis, memberikan penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan taktik, serta menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SDN kelas IV SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas eksperimen dan 25 siswa kelas kontrol dari siswa kelas IV pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 29 November hingga 31 Desember 2021, diperoleh hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu (1) Gambaran pelaksanaan pembelajaran inkuiri di kelas IV SDN 386 Solo, (2) gambaran kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 386 Solo, (3) Pengaruh pelaksanaan pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 386 Solo.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada berpikir kritis murid di kelas IV SDN 386 Solo

setelah diajar dengan menerapkan pembelajaran Inkuiri. Hasil pengamatan peneliti selama proses kegiatan penerapan pembelajaran Inkuiri di kelas V SDN 386 Solo yaitu Pembelajaran Inkuiri merupakan salah satu cara yang paling efektif dan efisien untuk meningkatkan kegiatan belajar aktif yang berpengaruh terhadap berpikir kritis murid. Karena Pembelajaran Inkuiri dikembangkan untuk melatih murid agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menemukan.

Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam pembelajaran. Melalui kegiatan belajar secara kolaborasi (bekerja sama) diharapkan peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif.

Begitu pula bagi guru dalam penelitian yang menggunakan Pembelajaran Inkuiri, walaupun guru tetap mengendalikan aturan tetapi ia tidak lagi menjadi pusat kegiatan di kelas. murid bertanggungjawab diantara teman-teman mereka, belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan murid aktif dalam proses pembelajaran. Dalam Pembelajaran Inkuiri guru bukan satu-satunya penyedia pengetahuan dan dapat digunakan dengan strategi pembelajaran lainnya. Dengan demikian, penerapan Pembelajaran Inkuiri pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran dimana guru disini berperan sebagai fasilitator dan memotivasi murid. Guru memberi banyak kesempatan kepada murid untuk mengolah informasi dan meningkatkan keaktifan belajar murid sehingga murid dapat mencapai hasil yang maksimal.

Pembelajaran Inkuiri adalah suatu pembelajaran dimana dikembangkan untuk melatih murid agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menemukan sesuatu yang bagi mereka. Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa ada perbedaan berpikir

kritis murid sebelum dan sesudah Pembelajaran Inkuiri di SDN 386 Solo.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Inkuiri terlaksana dengan baik yang mengacu kepada karakteristik pembelajaran Inkuiri yaitu, menggunakan masalah menggunakan kontribusi siswa, interaktivitas, dan terintegrasi dengan topik lainnya. Adapun tahapan pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah; (1) Orientasi; (2) merumuskan masalah; (3) merumuskan hipotesis; (4) Mengumpulkan data; (5) menguji hipotesis; (6) merumuskan kesimpulan. Masing-masing tahapan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah kegiatan yang terlaksana dengan baik.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran Inkuiri berada pada kategori cukup, adapun setelah pelaksanaan Inkuiri meningkat dengan kategori kemampuan berpikir kritis sangat tinggi.

Meningkatnya Kemampuan berpikir kritis siswa setelah pelaksanaan pembelajaran Inkuiri menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Menunjukkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran Inkuiri berpengaruh terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar. Begitu pula pada sekolah dasar yang berkarakteristik sama dengan sekolah dasar tempat pelaksanaan penelitian.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah agar kiranya mendukung dan memberikan fasilitas

untuk pelaksanaan pembelajaran Inkuiri untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa.

2. Guru hendaknya menghubungkan materi dengan realita kehidupan siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, siswa merasa senang dan mencintai pelajaran sehingga menumbuhkan Kemampuan berpikir kritis. Memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu menemukan sendiri gagasan yang berkaitan dengan konteks nyata yang hendak diselesaikan.
3. Guru hendaknya mengoptimalkan perannya sebagai motivator dan fasilitator dengan memberikan motivasi belajar, pendampingan intensif, pengelolaan kelas yang baik, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif, produktif, dan saling berinteraksi untuk menyelesaikan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran Inkuiri membutuhkan kreativitas guru, untuk itu perlu diperlukan adanya program pelatihan bagi guru khususnya guru di sekolah dasar secara berkesinambungan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam menerapkan pembelajaran Inkuiri, metode, dan strategi pembelajaran yang beragam dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. 2014. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Budiarti, Elin. 20014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode The Power Of Two Dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Davis, B. G. 2013. *Perangkat pembelajaran: Teknik mempersiapkan dan melaksanakan perkuliahan yang efektif. (Alih bahasa Elok Dianike)*. Jakarta : Rajawali Press.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

- Habibi, Musa. 2015. *Pengaruh Pelaksanaan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dikelas V SDN Mannuriki Kecamatan Tamalate Kota Makassar*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPS UNM.
- Haling, Abdul. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hamalik, oemar. 2008. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum, cet.v*. Bandung. PT. Remaja rosdakarya
- Hosnan. 2014. *Pendekatan scientific dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jasruddin, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar*. UNM.
- Johnson, Elaine B. 2002. *Contextual Teaching & Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna)*. Terjemahan oleh Ibnu setiawan. 2009. Bandung: MLC
- Laxman, K. 2013. *Infusing inquiry-based learning skills in curriculum implementation. International Journal for Lesson and Learning Studies*, 2,1: 41-55.
- Nurasia. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Palopo Pada Materi Pokok Larutan Asam Basa*. Thesis. Tidak diterbitkan
- Sanjaya, wina. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana prenatal Media group
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi SutiYulianti HS. Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 386 Solo Kecamatan Bola Kabupaten Wajo belajar mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Setyosari, punaji. H. 2013. *Metode penelitian pendidikan dan pengembangannya*. Jakarta: kencana pramedia group
- Siswanto & Suyanto. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Klaten: Bosscript.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: pt rineka cipta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin, S. 2010. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tilaar, 2011. *Pedagogik kritis :perkembangan, subtansi, dan perkembangannya di Indonesia*). Jakarta : Rineka Cipta
- Yulianti, dkk. 2011. *Pembelajaran Fisika Berbasis Hands On Activities Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP*. Jurnal .Semarang: Universitas Negeri Semarang.

